



Informasi Artikel:

ABSTRACT

Received:
6 Desember 2021

Revised:
12 Februari 2022

Accepted:
22 Maret 2022

This study aims to increase learning motivation and text writing skills complex explanation in class XI TSM 1 SMKN 2 Merangin by applying the picture and picture type cooperative method. This research is a classroom action research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were students of class XI TSM 1 SMKN 2 Merangin, totaling 33 students. Sources of data in this study are informants and documents. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. The validity of the data using data triangulation techniques, method triangulation, and review of informants. Data analysis used comparative descriptive analysis technique. The research procedure is an interrelated spiral model. The results showed that the application of the picture and picture cooperative method can improve motivation and writing skills of complex explanatory texts in class XI TSM 1 SMKN 2 Merangin from pre-action to cycle I and from cycle I to cycle II. This is indicated by an increase in: (1) student motivation from cycle I to cycle II which is quite significant; (2) the average score of students' writing skills, from 49.09 in the pre-action to 72.07 in the first cycle, and 82.07 in the second cycle.

Keywords: *method picture and picture, motivation, complex explanatory text writing skills*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam belajar di bawah pembelajaran guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dituntut memiliki kompetensi-kompetensi antara lain menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan pendidikan, menilai prestasi siswa, dan mengenal maupun menyelenggarakan administrasi sekolah.

Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih

menitikberatkan pada dua kemampuan, yaitu kemampuan menulis dan menyimak. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks.

Adanya pembelajaran berbasis teks, maka penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan bagi siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan lain. Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menulis diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baik pula.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing lambang grafik itu (Tarigan, 2008:22). Lebih lanjut, Langan (dalam Ningrum, 2011:188) berpendapat keterampilan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan sehingga tulisan itu haruslah terjalin sedemikian rupa menjadi tulisan yang runtut dan padu, kohesif dan koheren. Selain itu, keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa tingkat SLTA seharusnya sudah lebih baik untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Sesuai pengamatan tahap pratindakan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Merangin, kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Penyebab lain dari terbatasnya keterampilan siswa dalam menulis adalah pemilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran kurang inovatif. Dalam hal ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam penerapan metode dan media yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SMK Negeri 2 Merangin, ditemukan banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi kompleks. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa yang dibawah KKM (75) tidak tuntas sebanyak 28 siswa. dengan persentase 84,84%. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi kompleks siswa secara keseluruhan adalah 51,06 dengan ketuntasan klasikal 15,15%. Hal tersebut didukung oleh dokumen yang terlampir.

Dari hasil observasi dan wawancara di kelas XI TSM 1 SMK Negeri 2 Merangin, diketahui bahwa siswa kelas tersebut dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa teks eksplanasi kompleks masih menunjukkan kelemahan. Beberapa kelemahan terkait hal tersebut adalah: struktur teks eksplanasi kompleks masih belum lengkap, karangan teks eksplanasi kompleks masih belum ada kohesi dan koherensi yang signifikan, urutan -urutan gambar pada media, pemilihan kata (diksi) masih terbatas, penggunaan kalimat masih kurang efektif, dan ejaan dan tanda baca yang digunakan masih terdapat banyak kesalahan. Permasalahan yang ada dalam menulis teks eksplanasi tidak terbatas dari hal itu saja. Faktor penyebab lain adalah tidak adanya bantuan bagi siswa untuk mengembangkan paragraf dari sebuah topik yang ada. Selama ini, proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional. Proses pembelajaran hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah sehingga siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung.

Belum adanya metode yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan. Selain itu, Kurikulum 2013 ini masih baru sehingga membuat guru belum begitu menguasai konsep dan model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Dampak negatif dari

pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah. Motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dinilai masih rendah. Hal tersebut terlihat pada hal-hal seperti: (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. (2) perhatian siswa terhadap pembelajaran masih rendah. (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. dan (4) rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran masih kurang. Siswa enggan untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru. Siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada respons, dan siswa hanya memanfaatkan sumber belajar dari buku paket.

Upaya peningkatan keterampilan siswa dalam kegiatan tulis menulis adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator. Pada intinya, kegiatan belajar mengajar harus memberi motivasi dan rangsangan semangat siswa. Terkait masalah yang dialami siswa kelas XI TSM 1 dalam keterampilan menulis, metode kooperatif tipe *picture and picture* dipilih peneliti untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks eksplanasi kompleks. Suprijono (2009:125-126) mengatakan bahwa pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe *picture and picture* meliputi guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar. Tahap selanjutnya, yaitu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, kemudian guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut, dan dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah akhir pembelajaran, yaitu guru memberikan simpulan atau rangkuman. Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini diharapkan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI TSM 1 SMK Negeri 2 Merangin.

Suprijono (2009:125-126) mengatakan bahwa pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe *picture and picture* meliputi guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar.

Tahap selanjutnya, yaitu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, kemudian guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut, dan dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah akhir pembelajaran, yaitu guru memberikan simpulan atau rangkuman. Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini diharapkan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI TSM 1 SMK Negeri 2 Merangin.

Uno (2007:3) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang akan seseorang untuk bertingkah laku. Kata "motivasi" berasal dari kata *motif* yang berarti 'kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dan menyebabkan individu bertindak sesuatu'. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diwujudkan dengan tingkah laku berupa dorongan yang dapat menjadi pemicu munculnya tingkah laku.

Miru (2009:3) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. motivasi dapat

menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa atau disebut motivasi intrinsik namun juga timbul dari luar diri seorang siswa atau yang disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Sardiman (2014:86) jenis-jenis motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik atau dapat diartikan motivasi yang berasal dari luar bukan dari dalam diri individu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dorongan itu sudah ada di dalam diri masing-masing individu. Pada hakikatnya menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Sementara itu, Nurjamal dan Sumirat (2010: 68) berpendapat bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan.

Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengatakan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu tujuan penugasan, tujuan persuasif, tujuan altruistik, tujuan informasional atau penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Sementara itu, ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu prapenulisan atau persiapan, pembuatan *draft*, perevisian, pengeditan, dan publikasi (Murray dalam Nurhayani, 2013:392). Jenis teks genre tanggapan dikemukakan dua buah teks, yaitu teks eksposisi dan teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (penjelas I, II, III, IV, dan seterusnya).

Keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa SMK kelas XI pada semester ganjil. Kompetensi dasar 4.2 yang tertuang dalam silabus bahasa Indonesia kelas XI, yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks eksplanasi kompleks merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Merangin yang beralamatkan di Jalan Lintas Sumatera KM 11 Mentawak, Kabupaten Merangin Kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas XI TSM 1. Alasan pemilihan SMK Negeri 2 Merangin sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mengalami permasalahan di dalam pembelajaran menulis. Alasan lain, yaitu sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terbuka dan mau menerima segala bentuk penelitian yang berhubungan dengan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran maupun profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TSM 1 SMK Negeri 2 Merangin yang berjumlah 36 siswa, dengan rincian 35 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan analisis dokumen berupa hasil pekerjaan siswa serta foto-foto hasil pengamatan pendekatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode, dan *review* informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antarsiklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi dan survei awal sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui motivasi siswa dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI TSM 1 SMK Negeri 2 Merangin. Hasil penelitian kondisi penelitian ini yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Survei ini dilakukan dengan beberapa langkah: observasi lapangan, wawancara dengan siswa, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa motivasi menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI TSM 1 SMK N 2 Merangin masih belum maksimal. Nilai rata-rata motivasi menulis teks eksplanasi kompleks berdasarkan pengamatan adalah 8, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Motivasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Pratindakan

No.	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	sangat tinggi	2	6,06
2.	tinggi	6	18,18
3.	cukup	8	24,24
4.	rendah	17	51,52
	Jumlah	33	100

Berdasarkan observasi dan wawancara pada survei awal, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu di atasi, yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks. Oleh karena itu, peneliti kemudian menentukan langkah selanjutnya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Pemilihan metode kooperatif tipe *picture and picture* ini berdasarkan permasalahan yang terjadi, yaitu siswa masih kesulitan mengembangkan ide dan merinci topik ke dalam bentuk karangan yang utuh. Metode kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan mampu membentuk siswa menjadi lebih aktif bertanya atau berpendapat. Selain itu, daya ingat atau imajinasi siswa bisa terangsang dengan adanya media gambar.

Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikatakan belum seluruhnya berhasil. Ada beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan guru, siswa, dan media yang digunakan. Saat proses pembelajaran pada siklus I berlangsung, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang merespon maupun menanggapi pertanyaan guru. Berkaitan dengan aspek media, gambar yang digunakan masih terlalu banyak jumlahnya sehingga kurang rinci.

Setelah *siklus I* dilaksanakan dan hasilnya pun kurang memuaskan, maka upaya yang dilaksanakan adalah dengan pelaksanaan *siklus II*. Guru keliling mengontrol kegiatan siswa sekaligus menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa. Hal ini dilakukan guru untuk mendekati anak-anak yang takut atau malu untuk bertanya. Siswa mulai mengerjakan dengan tenang tanpa ada suara. Pada siklus II, antusias siswa sudah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa sudah tertuju kepada materi yang diberikan oleh guru. Ketika kelompok lain mempresentasikan, siswa diam mendengarkan, serta bersungguh-sungguh dan menunjukkan adanya kesenangan, antusias, serta semangat tinggi, untuk mengetahui lebih dalam bagaimana fenomena alam dan sosial itu terjadi.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan metode kooperatif tipe *picture and picture*, siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, persentase keberhasilan tiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Motivasi Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek Motivasi	Persentase Keberhasilan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Antusias	44,70	62,88	66,67
2.	Perhatian	44,70	70,45	72,73
3.	Keaktifan	53,03	70,45	74,24
4.	Rasa Ingin Tahu	56,81	74,24	83,33

Selain motivasi siswa, rata-rata nilai siswa pun mengalami peningkatan. Pada tahap pratindakan yang tuntas hanya 5 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa. Setelah dilakukan siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan, yaitu 72,07 dibandingkan nilai rata-rata kelas pada pratindakan, yaitu 49,09. Ketuntasan klasikalnya pun meningkatkan dari 15,15% pada pratindakan menjadi 87,87% pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa lebih sempurna dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I ada 19 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan siklus II, siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 siswa dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari 72,07 menjadi 82,07. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 57,58% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mengalami peningkatan sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan pada Siklus I dengan Siklus II

No.	Siklus	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan
		Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal (%)
1.	Siklus I	19	14	57,58%
2.	Siklus II	29	4	87,87%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa persentase ketuntasan pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Siswa pada siklus I yang tuntas hanya 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 29 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 57,58% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II. Keberhasilan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI TSM 1 SMK Negeri 2 Merangin dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

Peningkatan Motivasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

Pembelajaran yang berlangsung saat pratindakan masih secara konvensional karena berpusat pada guru. Siswa tampak pasif dalam proses pembelajaran, meskipun siswa diberikan kesempatan bertanya namun siswa enggan untuk memberikan pertanyaan. Guru kurang mampu menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan masih kurang sehingga siswa merasa bosan dan kurang dapat memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal.

Berbeda dengan pratindakan, motivasi siswa setelah dikenai tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tampak mengalami peningkatan. Sebagaimana dikatakan oleh Slavin (2009: 4) bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Metode kooperatif tipe *picture and picture* ini dapat menumbuhkan kerja sama siswa sehingga aspek keaktifan siswa sudah mulai terlihat. Siswa lebih aktif dibandingkan pada pratindakan, pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru. Antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu siswa mulai terlihat.

Motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Miru, 2009: 3). Sehubungan dengan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, terutama menulis teks eksplanasi kompleks perlu dilakukan. Upaya tersebut seperti kinerja guru dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ketika motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah tercipta dengan baik, maka prestasi belajar, yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pun dapat terlaksana dengan baik.

Peningkatan motivasi siswa ditunjukkan dengan hasil beberapa aspek motivasi sebagai berikut. **Pertama**, aspek antusias siswa pada pratindakan adalah 44,70% kemudian meningkat menjadi 62,88% pada siklus I, dan 66,67% pada siklus II. **Kedua**, aspek perhatian siswa pada pratindakan adalah 44,70% kemudian meningkat menjadi 70,45% pada siklus I, dan 72,73% pada siklus II. **Ketiga**, aspek keaktifan pada pratindakan adalah 53,03% kemudian meningkat menjadi 70,45% pada siklus I, dan 74,24% pada siklus II. **Keempat**, aspek rasa ingin tahu pada pratindakan adalah 56,81% kemudian meningkat menjadi 74,24% pada siklus I, dan 83,33% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dan pendidik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya, maupun peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan (Miarso, 2008: 71-72). Kinerja siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam keterlaksanaan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Aldana dalam penelitiannya yang berjudul *"The Process of Writing a Text by Using Cooperative Learning"* (2005: 52-53). Aldana menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan yang aktif, keterlibatan siswa dan pembelajaran eksplorasi karena yang meminta siswa untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi ide dan informasi.

Sesuai hasil pengamatan, keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI TSM 1 SMK N 2 Merangin masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: 1) siswa merasa jenuh dan bosan belajar di kelas karena metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional, 2) siswa memiliki konsentrasi rendah, 3) siswa kurang suka dengan menulis teks eksplanasi kompleks yang monoton, 4) kurangnya pengetahuan dan kecakapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks, 5) terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu bentuk karangan, 6) terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi pada objek karangan, 7) penggunaan kosa kata yang belum maksimal, 9) penggunaan ejaan dan tanda baca masih banyak yang salah. Beberapa hal inilah yang mengakibatkan siswa belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kegiatan awal (pratindakan), yaitu sebanyak 28 siswa memperoleh nilai di bawah 75, sebanyak 5 memperoleh nilai di atas 75. Nilai rata-rata 49,09 dengan tingkat ketuntasan klasikal 15,15%.

Hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan, yaitu pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Namun, pada siklus I tindakan yang dilakukan belum maksimal karena indikator pencapaian yang ditetapkan belum tercapai. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II telah terjadi peningkatan yang signifikan. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Brecke (2007: 58) b *"Dengan bekerja kelompok, siswa berhasil membantu satu sama lain dalam hal tersebut mereka sudah membangun rasa percaya diri"*. Tabel 4 berikut memperlihatkan peningkatan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI TSM 1 SMK N 2 Merangin.

Tabel 4. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang mendapat nilai < 75	28 siswa	14 siswa	4 siswa
2.	Siswa yang mendapat nilai < 75	5 siswa	19 siswa	29 siswa
3.	Nilai rata-rata	49,09	72,07	82,07
4.	Ketuntasan Klasikal	15,15%	57,58%	87,87%

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada pratindakan yang tuntas hanya 5 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa. Setelah dilakukan siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan, yaitu 72,07 dibandingkan nilai rata-rata kelas pada pratindakan, yaitu 49,09. Ketuntasan klasikalnya pun meningkatkan dari 15,15% pada pratindakan menjadi 87,87% pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa lebih sempurna dibandingkan sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan siklus II, siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 siswa dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari 72,07 menjadi 82,07. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 57,58% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan sesuai dengan harapan.

Peningkatan pada setiap siklus seperti pada data di atas tidak berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda, antara lain: pada siklus I hambatan yang dijumpai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal, dan motivasi siswa masih terlihat kurang. Selain itu, guru kesulitan menguasai kelas, dalam arti lain masih belum bisa mengondisikan siswa agar pembelajaran kondusif.

Upaya untuk menguasai hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II dalam upaya perbaikan adalah penerapan metode *picture and picture*. Metode tersebut memberikan motivasi agar siswa lebih aktif, merangsang ide siswa untuk menulis teks eksplanasi kompleks, dan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI TSM 1 SMK N 2 Merangin yaitu dengan penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *picture and picture* menciptakan pembelajaran yang aktif. Siswa lebih mudah untuk mengembangkan topik ke dalam karangan. Oleh karena itu, metode kooperatif tipe *picture and picture* efektif untuk meningkatkan motivasi menulis teks eksplanasi.

KESIMPULAN

Penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI TSM 1 SMK Negeri 2 Merangin. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil observasi motivasi siswa. Hasil observasi motivasi siswa meliputi aspek antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu. Persentase keberhasilan **aspek antusias** siswa pada pratindakan sebesar 44,70%, pada siklus I sebesar 62,88% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 66,67%. Persentase keberhasilan **aspek perhatian** siswa pada pratindakan sebesar 44,70%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,45%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 72,73%. Persentase keberhasilan **aspek keaktifan** siswa pada pratindakan sebesar 53,03%, pada siklus I sebesar 70,45%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar Persentase keberhasilan **aspek rasa ingin tahu** siswa sebesar 56,81%, pada siklus I sebesar 74,24%, dan mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 83,33%.

Penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI TSM 2 SMK N 2 Merangin. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata siswa **pada pratindakan** sebesar 49,49 dan ketuntasan belajar sebesar 15,15%, **pada siklus I** nilai rata-rata sebesar 72,07 dan ketuntasan belajar sebesar 57,58%, dan **pada siklus II** nilai rata-rata sebesar 82,07 dan ketuntasan belajar sebesar 87,87%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan atas bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala SMK Negeri 2 Merangin yang telah memfasilitasi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak-pihak yang membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brecke, R. (2007). **Cooperative Learning, Responsibility, Ambiguity, Controversy and Support in Motivating Students**. *A Journal of Scholarly Teaching*, 2 (2): 57-63.
- Mahsun. (2014). **Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miarso, Y.H. (2008). **Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan**. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 2008 (10): 66-76.
- Ningrum, A.S.B. (2011). **Mind Mapping: A Brain-Based Writing Strategy**. *LINGUA Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. 6 (2): 188.
- Nurjamal & Sumirat. (2010). **Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia untuk Memandu Acara: MC-Moderator, Karya Tulis, Akademik, dan Surat-menyurat**. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2009). **Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H. G. (2008). **Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
Uno, H. (2010). **Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan**. Jakarta:
PT Bumi Aksara.